

**PENGARUH METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN
TEMA PENEGAKAN HAM PADA SISWA KELAS VII B MTs RAUDLATUL HASANAH PASEAN
PAMEKASAN**

Zainol Anwar¹ Prof. Dr. Mustaji, M.Pd²

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya
noooowebet@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran PKn di MTs. Raudlatul Hasanah Dempo Timur Pasean Pamekasan selama ini masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan penggunaan metode untuk pembelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah dan terpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini membuat siswa tidak bisa berfikir kreatif dan siswa menjadi kurang tertarik untuk mempelajari PKn bahkan ada sebagian yang menganggap mata pelajaran PKn membosankan. Hal seperti ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah apakah metode *problem solving* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn tema pengakan HAM pada siswa kelas VII B MTs. Raudlatul Hasanah Dempo Timur Pasean Pamekasan. Selain itu, Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn Tema Penegakan HAM pada siswa kelas VII B MTs raudlatul Hasanah Pasean pamekasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas VII B. Dari data awal (Observasi) menunjukkan nilai rata-rata kelas 58,8%. Dengan demikian, perlu adanya metode yang berbeda dan sesuai dengan mata pelajaran untuk dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen tes upaya mengukur hasil belajar, Kemudian instrumen tes tersebut dibuat tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal yang diperoleh dengan rata-rata kelas 48,37. Untuk mengetahui sampel berdistribusi normal apa tidak dilakukan Uji Normalis. Uji Normalis pada penelitian ini dapat dengan $L_{tabel}=0,161$ dan $L=0,137751$ maka sampel dikatakan berdistribusi normal.

Setelah dilakukan model pembelajaran problem solving, dilakukan tes akhir (*posttest*) dan didapat dengan rata-rata kelas 84. Untuk mengetahui hasil belajar dilakukan uji t. Uji t dari perbedaan *pretest* dan *post test* diperoleh $t_{tabel} = 2,05$ dan $t_{hitung} = 21,16$ dengan taraf signifikansi = 0,05. Hal ini menyatakan bahwa metode *problem solving* dapat memberikan pengaruh hasil belajar siswa kelas VII B pada mata pelajaran PKn tema penegakan HAM secara signifikan.

Kata kunci:Metode Problem Solving,PKn, hasil belajar siswa.

Abstract

PKn learning in MTs. Raudlatul Hasanah Dempo Timur Pasean Pamekasan has been less satisfied. The reason is that learning method implemented in the classroom is speech, so it tends to be teacher-oriented. This method less effective in engaging student in learning activity. It doesn't reveal the student's creative thinking skill. They assume that PKn is not interesting and become a boring subject to learn.

The research problem of the study is to answer a question whether problem-solving method affect the learning outcome of seventh graders in MTs. Raudlatul Hasanah Dempo Timur Pasean Pamekasan in learning PKn subject under topic thesupremacy of human rights.The purpose of the study is to find out the effect of *problem solving* method in learning result of Educational Nationality subject sub topic human rights supremacy of seventh graders of MTs Raudlatul Hasanah Pasean Pamekasan.

This study implemented quantitative methodology and was limited to seventh graders B. Attained from data observation which has conducted earlier, it indicated that the average of students' score was under minimum criterion of passing grade, namely 75. Thus, it was necessary to implement a different method which meet the characteristic of the topic would be discussed and it should affect the learning result of the students competency.

In this study, the writer applied instrumental test to measure the learning outcome. The test was considered as the beginning (pretest) and final test (posttest). The beginning test revealed that the students score was 48,37. Normal test was applied to find out whether the test spread thoroughly or not. The result score of the study was achieved by $L_{tabel}=0,161$ dan $L=0,137751$. Hence, the sample was considered spread normally.

Following the implementation of *problem solving* method the final test (posttest) was applied. The finding score was 84. To find out the learning result the writer delivered a *t-test*. The *t-test* resulted in pre-test and post-test was $t_{tabel} = 2,05$ dan $t_{hitung} = 21,16$ by level of significance = 0,05. Based on the result, it can be concluded that *problem solving* method significantly affects the learning result of seventh graders B on Education of Nationality subject on sub topic human rights supremacy.

Keywords: *Problem solving Method, Education of Nationality, Learning Result.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salahsatu keharusan dalam kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan merupakan hal yang menentukan untuk kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia akan sulit berkembang. Pendidikan harus dilakukan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan kompeten serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Tercapainya suatu pendidikan dalam sekolah perlu adanya proses pembelajaran yang tergantung pada faktor prilaku guru sebagai pengajar untuk bisa membuat siswa aktif dan respon terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa akan belajar dengan baik apabila pembelajaran dapat menyentuh perasaanya. Disini terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Guru berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Surya (1981:27) mengemukakan bahwa : “belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian atau perubahan tingkah laku yang baru, perubahan itu baik dalam perubahan kebiasaan dan pemahaman”.

Pandangan umum yang masih dianut guru dalam proses belajar mengajar sampai sekarang ialah bahwa dalam proses belajar mengajar, pengetahuan dialihkan dari guru kesiswa (transmisi) dan banyak juga guru yang menggunakan metode ceramah dan terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa masih kurang maksimal untuk dapat menguasai materi. Pola pembelajaran ini menyebabkan aktivitas siswa dalam proses belajar pasif, sehingga proses pembelajaran tidak merangsang siswa untuk kreatif.

Fenomena kegiatan pendidikan masih jauh dari yang diharapkan, maka untuk menciptakan pendidikan yang baik, sudah saatnya guru harus menguasai model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa karena peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswa. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara skematis dalam pengajaran yang dilaksanakannya untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar, tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar (*teaching*) tetapi lebih ditekankan pada pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sebagai penyimpanan materi.

Mata pelajaran Pkn Memiliki peranan dan fungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. Berdasarkan fungsi dan peranan ini, maka mata pelajaran Pkn memiliki tujuan untuk membentuk dan membina subjek didik agar ; (1) memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, (2) memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demoktaris dan bertanggung jawab, dan (3) Memiliki watak dan

kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Depdiknas,2006).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap mata pelajaran PKndi kelas VII BMTs Raudlatul Hasanah Dempo Timur Pasean Pamekasan, tampak bahwa nilai mata pelajaran Pkn sangat rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain, dan proses pembelajaran Pkn masih menggunakan metode ceramah, disamping itu pula guru dalam menyajikan materi pembelajaran lebih bertumpu pada ketuntasan materi, bukan menitik beratkan kebermaknaan pada peserta didik.

Hal seperti ini tentunya sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam kelas, siswa menjadi kurang tertarik untuk mempelajari Pkn bahkan ada kecendrungan mereka menganggap bahwa mata pelajaran Pkn membosankan, disamping itu pula siswa menjadi kurang aktif di dalam kelas karena mereka kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Realita di lapangan menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai mata pelajaran Pkn khususnya kelas VII B hanya 58.8% sehingga belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan nilai 75. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan khususnya cara mengajar didalam kelas agar terjadi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B melalui metode *problem solving*.

Alasan menggunakan metode *problem solving* dikarenakan cocok dengan bahan ajar yang akan diterapkan metode *problem solving* yaitu mata pelajaran Pkn. Padaprosespembelajaran dengan metode *problem solving*,masing-masing siswa diminta untuk menentukan topik dari masalah tersebut, walaupun sebenarnya guru telah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran di arahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah Peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar Mata pelajaran Pkn Tema Penegakan HAM pada Siswa Kelas VII B MTs Raudlatul Hasanah Dempo Timur Pasean Pamekasan.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group design pre-test and post-test*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena hanya menggunakan satu kelas untuk penelitian. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \xrightarrow{X} O_2$$

Arikunto, 2006)

Keterangan :

O₁: *Pre-test* (sebelum perlakuan).

X : Penyampaian materi dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD

O₂ : *Post-test* (setelah perlakuan hasil belajar).

Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII B MTs Raudlatul Hasanah 30 orang siswa, terdiri dari Siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas VII B karena kurangnya hasil belajar sehingga perlu metode baru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tes merupakan suatu cara pengumpulan data yang mencangkup aspek kognitif yang selanjutnya akan dilakukan yaitu berupa *Pre test* dan *Post test*.

Data pengamatan tes hasil belajar siswa tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasanbelajarindividu} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2007)

Siswa dianggap telah tuntas belajar jika siswa tersebut memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 75 serta mencapai daya serap individu minimal 75% dari tujuan pembelajaran yang dicapai.

Sedangkan kelas dianggap tuntas belajar jika ketuntasan kelas mencapai $\geq 80\%$, ketuntasan kelas dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ ketuntasanSecarakelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2007)

Untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* analisisnya menggunakan uji t berpasangan, akan tetapi sebelum data diuji, terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji normalitas.

Setelah mendapatkan nilai *pre-test* uji statistik yang digunakan adalah uji kenormalan. Uji ini dikenal dengan uji lilliefors.

Uji t berpasangan untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, maka analisisnya menggunakan uji t berpasangan.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md=mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

Xd= deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek pada sampel

dk= ditentukan dengan N-1

Terima H₀ jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa metode problem solving berpengaruh terhadap hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Raudlatul Hasanah Pameksan pada siswa kelas VII B. Dengan menerapkan metode *problem solving* pada mata pelajaran PKn tema Penegakan HAM yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2013-2014. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari pretest dan posttest memberikan gambaran terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data pretest dan posttest tersebut maka dipoleh data yang menunjukkan adanya pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa.

Nilai Pretest Siswa kelas VIII B

No Absen	Nilai	No Absen	Nilai
1	55	16	65
2	45	17	30
3	55	18	65
4	-	19	46
5	55	20	30
6	60	21	43
7	65	22	65
8	54	23	40
9	30	24	30
10	65	25	54
11	35	26	55
12	35	27	40
13	60	28	45
14	46	29	30
15	50	30	55

Rata-Rata kelas = 48,37

Keterangan

KKM = 75

- = siswa tidak hadir

Berdasarkan hasil *Pretest* kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui kemampuan sampel siswa telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis pada uji normalitas

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Analisis pada Uji Normalitas

L tabel	L
0,161	0,137751

Karena L < L_{tabel} maka H₀ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VII B berdistribusi normal.

Nilai Postest Siswa Kelas VIII B

No Absen	Nilai	No Absen	Nilai
1	85	16	95

No Absen	Nilai	No Absen	Nilai
2	85	17	83
3	90	18	80
4	55	19	85
5	86	20	80
6	-	21	87
7	88	22	98
8	80	23	85
9	60	24	66
10	95	25	89
11	81	26	85
12	77	27	88
13	88	28	89
14	88	29	80
15	97	30	90
Rata-rata kelas = 84			

Keterangan

KKM = 75 - = siswa tidak hadir

Berdasarkan Tabel diketahui setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran PKn Tema Penegakan HAM dengan KKM 75 dari 30 siswa 29 siswa yang mengikuti test dan 26 siswa mencapai KKM, 3 siswa tidak memcapai KKM dan 1 siswa tidak mengikuti test.

Tabel 4.7. Hasil Uji Signifikansi Pretest dan Postest Hasil Belajar Siswa

t tabel	t hitung
2,05	21,16

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui t_{hitung} sebesar 21,16 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,05. *Pretest* dan *postest* dikatakan signifikan jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Berdasarkan data di atas, maka perbedaan antara *pretest* dan *postest* hasil belajar siswa dikatakan signifikan. Demikian setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran PKn Tema Penegakan HAM ini terjadi peningkatan antara hasil *pretest* dengan hasil *postest*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, proses analisa serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adapengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn tema penegakan HAM pada siswa kelas VII B di MTs Raudlatul Hasanah Dempo Timur Pasean Pamekasan. Pada awalnya nilai rata-rata siswa kelas 48,37(*pre-test*) menjadi 84 (*post-test*). Perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* signifikan meningkat yang ditunjukkan dari hasil

uji t yang menunjukkan ($t_{hitung} = 21,28$) > ($t_{tabel} = 2,05$) dengan jumlah sample 29 siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulannya, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya
Penelitian ini memberikan informasi bahwa adapengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar PKn tema penegakan HAM pada siswa kelas VII B MTs. Raudlatul Hasanah Dempo Timur Pasean Pamekasan. Olehkarenaiitu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
2. Saran bagi guru
Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* sebaiknya benar-benar diperhitungkan agar hasil belajar yang ingin dicapai lebih maksimal, guru diharapkan untuk lebih meningkatkan profesionalisme yaitu dengan meningkatkan metode mengajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat memacu anak untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya. Contoh metode mengajar yang mungkin cocok dengan pembelajaran PKn yaitu dengan metode *problem solving*.
3. Bagi Siswa
Dengan metode *problem solving* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PKn, diharapkan siswa memiliki keinginan untuk belajar lebih baik agar dapat meningkatkan hasil belajarnya dan dapat memecahkan masalah sendiri atau lingkungan. Selain itu, siswa harus berani bertanya kepada guru apabila menemui masalah dalam memahami pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharudin dan Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media
- Damayanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djahiri. (1983). *Manfaat Metode Problem Solving*. Online) tersedia di <http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/08/metode-pemecahan-masalah.html#ixzz2vY9Ry32o>. (07-05-2014)
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Grasindo

Kingsley, Howard, dalam sudjana N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution dalam djamarah. 2002. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. (online) tersedia di.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23246/3/Chapter%20II.pdf>. (04-07-2014)

Nugroho, wahyu. dkk. 2013. Pendidikan kewarganegaraan. Jakarta. Politeknik negeri media kreatif

Sanjaya,Wina.2008.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta: Kencana

Sanjaya,Wina.2011.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana

Sardiman, 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Sudjana. Nana 2008. *Ketuntasan Belajar Siswa*.Surabaya: Insan Cendikiawan Media

Sudjana. Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:pt. Remaja Rosdikarya.

Sudirman,dkk.(1987.)*Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya

Sukarmen.2003.Dasar-Dasar Didaktik dan Penerapan nya dalam Pembelajaran.Jakarta: Depdiknas.

Suprayekti. 2003.*Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Yuanita, leny. dkk.Tampa tahun. *Panduan Penulisan Skripsi dan Penilaian Skripsi unesa*. Surabaya: PressNasution.2010.*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:BumiAksara

